

Strategi Pengembangan Pendidikan Keaksaraan Fungsional Pada PKBM Amaluna

Shafrina Aulia¹⁾, Dewi Mulyaningsih²⁾, Khoirunnisa Muthia³⁾, Sarah⁴⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2221220005@untirta.ac.id¹⁾, 2221220011@untirta.ac.id²⁾, 2221220045@untirta.ac.id³⁾, 2221220038@untirta.ac.id⁴⁾,

ABSTRAK

Pendidikan keaksaraan merupakan suatu hal yang penting dan utama dalam meningkatkan literasi dan kemandirian individu dalam masyarakat. PKBM amaluna merupakan bagian dari bentuk institusi pendidikan yang bersifat tidak formal yang memegang peranan aktif dalam meningkatkan strategi untuk meningkatkan keaksaraan fungsional di dalam lembaga pendidikannya. penelitian ini ditujukan dengan harapan dapat menganalisis strategi pengembangan pendidikan keaksaraan fungsional yang telah di terapkan oleh PKBM Amaluna. Metode penelitian yang dipakai ialah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan juga observasi dan dokumentasi. perolehan dari reserch ini menunjukkan bahwa PKBM Amaluna telah menerapkan berbagai strategi yang efektif, dan inovatif, diantaranya yaitu dengan menganalisis dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, penyesuaian lingkungan serta memahami dan menyesuaikan tingkat pemahaman peserta didik, dengan begitu strategi ini dapat diterapkan secara efektif serta dapat melihat perkembangan pada peserta didik. dengan demikian strategi-strategi ini diharapkan dapat di implementasikan kembali oleh para pendidik guna memperbaiki pendidikan keaksaraan fungsional jauh lebih baik lagi kedepannya.

Kata Kunci : *Strategi, Keaksaraan, PKBM*

ABSTRACT

Literacy education is an important and main thing in increasing individual literacy and independence in society. PKBM Amaluna is part of an informal form of educational institutions that has played an active role in improving strategies to improve functional literacy in its educational institutions. that plays an avtive role in developing strategies toomprove funcional literacy within it educational insituesion. this research aims to analyze the functional literacy education development strategy that has been implemented by PKBM Amaluna. The research method used is a qualitative descriptive research method by collecting data through interviews as well as observation and documentation. The results of this research show that PKBM Amaluna has implemented a variety of effective and innovative strategies, including analyzing and adapting to student needs, adjusting the environment and understanding and a djusting the level of understanding of students, so that this strategy can be implemented effectively and can be seen development in students. Thus, it is hoped that these strategies can be implemented againby educators in order to improve functional literacy education even better in the future.

Keywords: *Strategy, Literacy, PKBM.*

PENDAHULUAN

Pendidikan keaksaraan fungsional adalah bagian dari ikhtiar guna untuk memajukan mutu hidup masyarakat melalui pemberantasan buta aksara dan peningkatan keterampilan dasar. Dalam konteks Indonesia, pendidikan keaksaraan fungsional sangat penting mengingat masih tingginya angka buta aksara di beberapa daerah. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, angka buta aksara di Indonesia usia 15-59 tahun tinggal 1,50 persen atau sekitar 2.666.859 orang. PKBM Amaluna sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan ini. Di dalam undang-undang dasar negara republik indonesia nomor 20 tahun 2003 membahas terkait sistem pendidikan nasional, yang isinya menyatakan bahwa pendidikan mempunyai makna sebagai bentuk ikhtiar secara sadar dan direncanakan guna membentuk kondisi peserta didik dalam menuntut ilmu dapat berjalan secara efektif guna meningkatkan kemampuan pada peserta didik dengan harapan dapat mempunyai kekuatan spiritual, kepribadian, keagamaan,memiliki kecintaan kepada tanah air dan bangsa, mempunyai akhlak yang baik, serta kompetensi dan kecerdasan.

Pada kamus besar bahasa Indonesia, mutu memiliki arti sebagai “kadar buruk maupun baik pada suatu benda, derajat, standar yang berupa kecerdasan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang.”. Sedangkan Mukarromah, dkk (2021) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perancangan yang meliputi, agenda perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dari suatu kegiatan pada suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh warga belajar.

Terdapat tiga jalur pendidikan yang ada di Indonesia diantaranya yaitu, ada pendidikan formal, non formal yang ketiga itu informal. Suatu pendidikan kan jauh lebih efektif dan efisien ketika seseorang menjalankan pendidikan pada ketiga jalur tersebut. Pendidikan yang paling utama akan dirasakan adalah ketika pada masa anak-anak yaitu pendidikan informal yang mana dalam hal ini yang akan berperan penting dalam memberikan pendidikan adalah orang tua. Pada pendidikan informal ini hal yang cenderung perlu diwujudkan adalah kepada akhlak dan kepribadian anak. Selanjutnya yaitu pendidikan formal anak akan menjalankan pendidikan formal yakni di sekolah pada umumnya yang mengajarkan mengenai segala pengetahuan umum, dan terakhir adalah pendidikan nonformal yang mempunyai fungsi untuk menjadi penambah, pelengkap dan juga pengganti. Seperti contohnya yaitu pendidikan non formal sebagai pengganti pendidikan formal dengan ketentuan paket A setara dengan sekolah dasar, lalu paket B setara dengan sekolah menengah pertama dan paket.

Keaksaraan adalah suatu issue global, yang artinya pemaknaan literasinya harus lebih luas dan keaksaraan sendiri tidak hanya sekedar memiliki arti kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung saja namun kebutuhan terkait bagaimana terciptanya kemampuan teknologi yang juga memerlukan tingkat pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman dalam menguasai keaksaraan dasar, yang mana keaksaraan memegang arti penguasaan pengertian atau pemahaman dan kemampuan yang berguna untuk meningkatkan suatu kondisi hidup. Selain itu keaksaraan adalah suatu cara memandirikan masyarakat dengan memajukan perubahan sosial dan individu, kebutuhan keadilan yang merupakan bagian dari permasalahan keaksaraan yang harus dicapai solusinya dengan menjalankan semua cara serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada menurut (Ahmad 2016)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amaluna merupakan salah satu lembaga yang aktif dalam penyelenggaraan pendidikan keaksaraan fungsional. Sebagai sebuah PKBM, Amaluna mempunyai peran strategis dalam menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Keberhasilan program pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna sangat bergantung pada strategi pengembangan yang diterapkan. Strategi pengembangan pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, hingga pemberdayaan tutor dan peserta didik. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah, juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan program keaksaraan fungsional.

Oleh karena itu Pendahuluan ini akan membahas mengenai pentingnya pendidikan keaksaraan fungsional, serta memaparkan peran PKBM Amaluna dalam penyelenggaraan program tersebut, dan juga strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai pendekatan dan model yang inovatif untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan keaksaraan fungsional, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program ke depan.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penyusunan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana pada hal ini penyusun menjabarkan secara rinci mengenai teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada PKBM Amaluna, dengan dilakukannya pengumpulan data secara langsung maka tekumpulkah susunan data yang validitasnya dapat disesuaikan dengan permasalahan yang ada yaitu keaksaraan fungsional sehingga pada akhirnya kumpulan kumpulan data tersebut dapat penyusun analisa kembali untuk mendapatkan hasil akhir yang dapat dipaparkan secara baik benar kepada pembaca.

Selain itu penulis juga menyisipkan metode *systematic literature review* dengan meninjau pustaka yang disusun secara sistematis dan juga terencana, yaitu dengan melakukan penggabungan beberapa jenis hasil penelitian yang terdahulu yang dikumpulkan berdasarkan pengumpulan data kualitatif dengan tujuan digunakannya metode tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana PKBM Amaluna menerapkan strategi-strategi tersebut kepada peserta didik untuk memperbaiki keaksaraan fungsional. pada pemilihan publikasi penelitian jurnal, desain penelitian yang ditinjau merupakan seluruh yang bentuk penelitiannya sesuai berdasarkan tema penelitian *systematic literature review* juga memakai keyword yang sesuai dengan topik pembahasan yang tengah diangkat, dengan demikian beberapa metode ini digunakan agar pemaparannya sesuai dengan kaidah kepenulisan serta dapat dinikmati oleh pembaca dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam memajukan negara guna mencerdaskan generasi muda. Pada dasarnya, kegiatan pendidikan diselenggarakan melalui proses yang terencana, terstruktur, dan sistematis untuk memberdayakan potensi individu. Potensi ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Program keaksaraan fungsional adalah layanan pendidikan luar sekolah yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat yang masih buta aksara. Program ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat agar mereka mampu memanfaatkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan fungsional lainnya yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan program keaksaraan fungsional, berbagai bagian masyarakat dan pemerintah bekerja sama. Materi dan bahan pembelajaran program ini disesuaikan dengan kebutuhan, prospek, dan mata pencarian masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan relevan dan dapat diaplikasikan oleh peserta dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan produktif. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak, program ini menjadi lebih komprehensif dan efektif dalam memberantas buta aksara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan untuk mengumpulkan data, strategi pengembangan pendidikan keaksaraan fungsional yang dapat dilakukan yaitu :

Analisis Kebutuhan dan Menyesuaikan Bersama Kebutuhan Peserta Didik

Pendidikan keaksaraan di PKBM Amaluna merupakan pendidikan dasar baca tulis pada anak-anak usia 6 hingga 9 tahun yang berfokus pada pengenalan huruf hingga dapat membaca dan mendikte secara baik dan benar. Pelaksanaan dalam pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna ini dilaksanakan dengan melihat kebutuhan para peserta didik, diantaranya masih banyak sekali peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis, bahkan ada peserta didik yang memiliki gangguan *down IQ*. Untuk itu para guru dan tutor di PKBM melakukan pembelajaran melalui tiga tahap, yang pertama tahap persiapan, yang kedua tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penilaian.

Tujuan dari tahap awal implementasi program keaksaraan fungsional adalah untuk menentukan bagaimana kegiatan tersebut akan berjalan dan hasil apa yang ingin dicapai agar memberikan dampak positif bagi siswa. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari sejumlah langkah. Tahap persiapan termasuk mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih tutor, memilih peserta, memilih materi, dan memilih media pembelajaran. Setiap langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa program keaksaraan fungsional dapat berjalan efektif dan efisien, memberikan hasil yang diharapkan bagi peserta. Pada tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, dimana hal ini menjelaskan proses seperti apa pada saat tahap pembelajaran berlangsung. Tahap pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang mencakup penilaian. Pada tahap pendahuluan, tutor melakukan persiapan. Dalam kegiatan inti, materi disampaikan menggunakan metode yang telah ditentukan. Proses pembelajaran ini diakhiri dengan

penutupan, di mana tutor menyimpulkan hasil belajar yang telah dicapai. Selain itu, tutor memberikan pemahaman tentang manfaat dari materi yang dipelajari. Pada tahap penutup, peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami agar dapat dijelaskan kembali sebelum sesi pembelajaran berakhir. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Tujuan akhirnya adalah memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan dan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari secara efektif.

Sesuai hasil wawancara dan pengamatan peneliti tentang tahap proses pembelajaran serta kemampuan warga belajar di PKBM Amaluna tercermin dalam tabel 1.

Tahap Proses Pembelajaran	Kemampuan Hasil Pembelajaran Usia 6 – 7 Tahun	Kemampuan Hasil Pembelajaran Usia 8 – 9 Tahun
Motivasi	Tinggi	Tinggi
Perhatian pada pembelajaran	Kurang Fokus	Fokus
Menerima dan mengingat	Lambat	Cepat
Generalisasi	Kurang Baik	Baik
Menerapkan serta umpan balik	Lambat	Cepat

Tabel 1. Tahapan Proses Pembelajaran di PKBM Amaluna

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran keaksaraan fungsional pada usia 6-7 dan usia 8-9 tahun memiliki dampak pada proses pembelajaran, sehingga guru dan tutor harus mempertimbangkan karakteristik siswa mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa untuk pendidikan keaksaraan fungsional.

Menyesuaikan Lingkungan

PKBM Amaluna menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta. Dalam kasus di mana peserta tinggal di lokasi yang sulit dijangkau, guru dan tutor bersedia mengunjungi rumah peserta untuk memastikan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa hambatan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas pendidikan tetap mendapatkan hak belajar mereka. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih inklusif dan menjangkau semua kalangan. Selain itu, PKBM Amaluna juga mengadakan sesi pembelajaran di tempat yang baik nyaman serta gampang di tuju oleh sebagian besar peserta. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kendala akses dan memastikan lebih banyak peserta dapat mengikuti program pembelajaran dengan nyaman dan tepat waktu. Pemilihan lokasi yang tepat juga mempertimbangkan faktor keamanan dan kenyamanan bagi peserta didik, sehingga mereka bisa belajar dalam kondisi yang optimal. Fleksibilitas dalam penyesuaian lokasi dan metode pembelajaran ini menunjukkan komitmen PKBM Amaluna untuk memberikan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua peserta didiknya, tanpa memandang batasan geografis atau kondisi lingkungan. Inisiatif ini juga bertujuan untuk mengurangi tingkat putus

sekolah yang disebabkan oleh kendala akses, sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Selain mengunjungi rumah peserta dan memilih lokasi pembelajaran yang strategis, PKBM Amaluna juga mengimplementasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan platform digital memungkinkan peserta didik yang memiliki akses internet untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini sangat membantu terutama bagi peserta yang tidak bisa hadir secara fisik karena jarak atau kendala lainnya. Dengan menyediakan alternatif pembelajaran daring, PKBM Amaluna memastikan bahwa semua peserta tetap terhubung dengan materi pelajaran dan tutor mereka. Secara keseluruhan, upaya PKBM Amaluna dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta menunjukkan perhatian yang besar terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang fleksibel dan inklusif, PKBM Amaluna berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan semua peserta, menjadikan pendidikan lebih mudah diakses dan relevan dengan kondisi nyata peserta didik. Ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal dan memastikan setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Menyesuaikan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Penyesuaian tingkat pemahaman murid adalah kunci utama dalam pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna. Tujuan dari penyesuaian ini adalah untuk memastikan setiap peserta didik menerima pendidikan yang sesuai dengan kemampuan individu mereka. Dalam praktiknya, hal ini diterapkan dengan pendekatan yang spesifik bagi murid-murid dengan kebutuhan khusus, seperti mereka yang memiliki gangguan Down atau IQ rendah, serta murid yang mengalami kendala ketika membaca dan menulis. Untuk murid yang memiliki gangguan Down atau IQ rendah, metode pembelajaran yang diterapkan lebih personal dan individual. Guru dan tutor memberikan perhatian khusus kepada murid-murid ini dengan menyederhanakan materi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kemampuan mereka. Misalnya, materi disampaikan melalui alat bantu visual dan audio, seperti gambar, video, dan alat peraga, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep dasar. Aktivitas belajar juga dirancang agar lebih interaktif dan menyenangkan, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar murid dan membuat peserta didik dengan mudah mengerti pembelajaran yang dijelaskan.

Selain itu, untuk peserta didik yang masih merasakan kesulitan saat membaca dan menulis, di PKBM Amaluna ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang bertahap dan berulang. Materi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan diulang beberapa kali hingga murid benar-benar menguasai materi tersebut. Latihan menulis dilakukan dengan cara yang menarik, seperti melalui permainan dan aktivitas kreatif, untuk secara bertahap meningkatkan keterampilan menulis murid. Pendekatan ini juga melibatkan pemberian umpan balik yang terus-menerus dan penilaian berkala untuk mengukur kemajuan murid. Penilaian formatif dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana murid telah memahami materi dan bagian mana yang masih memerlukan perhatian lebih. Dengan demikian, setiap murid mendapatkan bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, yang membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penyesuaian tingkat pemahaman murid pada pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna memastikan bahwa setiap murid, terlepas dari kemampuan dan keterbatasan mereka, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dengan metode yang disesuaikan dan pendekatan yang individual, PKBM Amaluna berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung untuk semua peserta didiknya. Penyesuaian metode pembelajaran ini mencakup beberapa aspek penting. Fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran. Guru dan tutor di PKBM Amaluna menyadari bahwa setiap murid mempunyai metodenya sendiri yang beragam. sebab itulah, mereka tidak hanya mengandalkan satu metode pengajaran saja, tetapi menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan kebutuhan individu murid. Misalnya, bagi murid yang lebih responsif terhadap stimulasi visual, materi disajikan melalui gambar dan video. Sedangkan bagi murid yang lebih baik dalam belajar

melalui praktik langsung, mereka diberikan lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik. Dukungan emosional dan psikologis, murid-murid dengan kebutuhan khusus seringkali memerlukan lebih banyak dukungan emosional dan psikologis untuk merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Guru dan tutor di PKBM Amaluna berusaha menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana murid merasa diterima dan dihargai. Mereka memberikan dorongan dan pujian secara terus-menerus untuk meningkatkan kepercayaan diri murid dan membuat mereka merasa bahwa mereka mampu mencapai tujuan belajar mereka.

Dengan berbagai upaya ini, PKBM Amaluna tidak hanya membantu murid-muridnya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memberikan peserta didik kemampuan fungsional yang begitu penting untuk kecakapan hidup dalam kesehariannya. Pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna tidak sekedar mengenai belajar membaca dan menulis, namun juga tentang memberikan murid pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi individu yang mandiri dan berdaya. Pada akhirnya, penyesuaian tingkat pemahaman murid di PKBM Amaluna merupakan bukti nyata dari komitmen mereka untuk menyediakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua. Dengan pendekatan yang disesuaikan dan individual, mereka memastikan bahwa setiap murid, terlepas dari keterbatasan mereka, memiliki kesempatan untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi penuh mereka. Pendekatan ini juga berkontribusi pada capaian yang di tuju pendidikan nasional, adalah memberikan kecakapan hidup bangsa serta memajukan kesejahteraan umum.

sesuai dengan fakta dan hasil di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh.. pada saat proses pelaksanaannya, guru dan pemandu berhasil mengkondisikan peserta didik secara baik hingga peserta didik menunjukkan gairah dan antusiasme yang tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran. Tutor mentransfer motivasi serta dukungan kepada peserta didik ketika proses belajar maupun setelahnya. tentunya dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program. Hasil pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan keunggulan peserta didik pada bidang calistung (literasi, mencatat, dan berbilang). Pendapat Sujarwo (2008), "keaksaraan fungsional adalah pendekatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan belajar dengan menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, berpikir, mengamati, mendengar, dan berbicara yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar warga belajar". berdasarkan beberapa strategi yang sudah dijabarkan, tentu hal tersebut terdapat tantangan yang dihadapi oleh para tutor di PKBM Amaluna tersebut, yakni salah satu tantangan nya yaitu untuk peserta didik pada usia 6 dan 7 tahun hanya fokus untuk bermain dan sulit dalam mengikuti pembelajaran. Namun tantangan tersebut bisa diatasi dengan memberikan permainan pembelajaran interaktif dan juga motivasi berupa imbalan ketika harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tutor, hal tersebut dapat membuat peserta didik semangat dalam memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Penelitian tentang strategi pengembangan pendidikan keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna menunjukkan bahwa program ini berjalan efektif dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah PKBM Amaluna berhasil menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik. Bahkan peserta didik dengan gangguan Down atau IQ rendah, mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis mendapatkan treatment belajar melalui metode pembelajaran individual dan personal dan tidak memaksakan para peserta didik pada saat belajar. Penggunaan dan pemberian permainan interaktif terbukti membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dalam membaca dan menulis dengan lebih baik. Tutor di PKBM Amaluna dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memberikan motivasi dan dorongan yang terus-menerus. Hal ini meningkatkan semangat dan antusiasme murid dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional. Program keaksaraan fungsional di PKBM Amaluna berhasil meningkatkan kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) peserta didik sesuai dengan tujuan program. Strategi

pengembangan pendidikan keaksaraan fungsional yang diterapkan di PKBM Amaluna terbukti efektif dalam memberdayakan peserta didik, memberantas buta aksara, dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dan dukungan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Agussani, A. (2020). [Buku] Program Pendidikan KEAKSARAAN Berbasis Kecakapan Hidup. KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN.
- Azizah, N. B., & Khairunnisa, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL BAGI MASYARAKAT BUTA AKSARA. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 185-192.
- Hapsari, S. (2018). MODEL PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA DIRI WARGA BELAJAR. *Jurnal AKRAB*, 9(1), 90-100.
- Irmawita, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Cerita Rakyat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kota Padang.
- Maf'ullah, S., & Atmaja, I. K. (2013). Analisis Karakteristik Warga Belajar dalam Pengembangan Program Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Diwek Jombang. *UNESA Journal*, 1-11.
- Maulana, A. A. (2024). Pengentasan Buta Aksara Melalui Baca, Tulis, Hitung, Diskusi, dan Aksi (Calistungdasi) di Desa Kawo Kabupaten Lombok Tengah. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 40-47.
- Noviawati, S. M., & Masjidah, D. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional di PKBM Jayagiri Lembang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 199-209.
- Pratiwi, E. P., & Wibhawa, B. (2015). Pengembangan Pendidikan Non Formal Melalui Program Keaksaraan Fungsional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Puspitasari, Y., Ambarsari, IF, Hoirotun, H., Fitriani, D., Thoha, M., & Gufron, A. (2024). Strategi Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Dusun Krajan Klatakan. *TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4 (1), 15-24.
- Rosan, N., (2023) <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6954015/ini-wilayah-dengan-tingkat-but-aksara-tertinggi-di-indonesia> di akses